

Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SMA Muhammadiyah Borobudur

Ayep Rosidi ^{a,1,*}, Matori ^{b,2}, Paniati ^{c,3}, Marisa ^{d,4}

^a Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^b Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^c Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^d Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang

¹rosidi.ayep@gmail.com; ²matori405@gmail.com; ³paniati8976@gmail.com; ⁴mar_isa345@gmail.com

*Correspondent Author; matori405@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

06-08-2023

Revised:

13-09-2023

Accepted:

23-11-2023

Keywords

Peran Kepala Sekolah, Minat Belajar, Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat tersebut, serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Muhammadiyah Borobudur. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar BTQ siswa berada pada tingkat menengah. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai edukator, manajer, inovator, leader, dan supervisor melalui pemberian arahan, motivasi, penyediaan fasilitas, serta pengawasan program ekstrakurikuler BTQ. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah Islami dan adanya tutor sebaya, sementara faktor penghambat utama adalah rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan waktu.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah memiliki tanggung jawab besar untuk membina peserta didik agar memiliki fondasi keimanan yang kokoh (Sunhaji, 2022:45). Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ). Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai bacaan ritual, melainkan sebagai pedoman hidup (*way of life*) yang menuntut pemahaman mendalam dimulai dari kelancaran literasi dasarnya (Al-Munawar, 2008:12).

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya tantangan besar dalam menumbuhkan minat belajar BTQ di kalangan remaja. Perkembangan teknologi digital dan pergeseran gaya hidup seringkali membuat perhatian siswa teralihkan dari kegiatan keagamaan. Minat belajar, yang didefinisikan sebagai kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas, menjadi faktor penentu keberhasilan

pembelajaran (Uyun & Warsah, 2021:78). Tanpa minat yang kuat, materi BTQ hanya akan dianggap sebagai beban kurikulum tambahan, bukan sebagai kebutuhan spiritual. Di SMA Muhammadiyah Borobudur, fenomena rendahnya motivasi mandiri siswa yang tinggal di luar lingkungan asrama menjadi catatan kritis yang memerlukan intervensi strategis.

Dalam ekosistem sekolah, kepala sekolah menduduki posisi sentral sebagai nakhoda yang menentukan arah kebijakan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pejabat administratif, tetapi harus mampu berperan sebagai manajer yang handal dan pemimpin yang inspiratif (Safitri, 2021:102). Keberhasilan program BTQ di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana kepala sekolah mampu mengoptimalkan perannya sebagai *educator* yang memberikan teladan, serta sebagai supervisor yang memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar (Mulyasa, 2006:34).

Kepemimpinan yang efektif dalam konteks sekolah berbasis agama menuntut kemampuan untuk menggerakkan seluruh sumber daya, baik guru maupun fasilitas, guna menciptakan suasana lingkungan yang religius (Kompri, 2017:89). Pentingnya peran ini menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini, yakni untuk membedah bagaimana strategi dan langkah nyata kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Borobudur dalam membangkitkan gairah siswa untuk mempelajari Al-Qur'an di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Melalui pendekatan kepemimpinan yang tepat, diharapkan hambatan-hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran personal siswa dapat teratasi demi terciptanya generasi yang cinta Al-Qur'an.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami fenomena peran kepemimpinan secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks alami, bukan melalui prosedur statistik (Sugiyono, 2019:18). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Borobudur dalam membina minat baca tulis Al-Qur'an siswa.

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, serta menafsirkan data (Mardawani, 2020:42). Sumber data utama atau data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, guru pengampu mata pelajaran BTQ, dan perwakilan siswa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi, program kerja tahunan, serta catatan perkembangan bacaan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama untuk menjaga keabsahan data. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan literasi pagi dan ekstrakurikuler BTQ di lingkungan sekolah. Kedua, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait visi, strategi, dan hambatan yang

dihadapi kepala sekolah. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti fisik berupa foto kegiatan dan dokumen kurikulum sekolah (Mahmudah, 2021:65).

Proses analisis data mengikuti model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni merangkum dan memilih hal-hal pokok dari hasil lapangan yang masih mentah. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola hubungan antardata. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menguji kebenaran temuan penelitian (Sugiyono, 2019:245). Untuk menjamin validitas temuan, peneliti melakukan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi yang didapat dari kepala sekolah dengan keterangan guru dan bukti-bukti dokumentasi di lapangan.

Results and Discussion

1. Minat Belajar BTQ Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Muhammadiyah Borobudur menunjukkan variasi yang signifikan antar kelompok siswa. Siswa yang menetap di asrama cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi karena lingkungan yang terkontrol. Sebaliknya, tantangan muncul pada siswa yang tinggal di luar asrama, di mana motivasi intrinsik mereka masih tergolong rendah. Minat belajar bukan sekadar ketertarikan sesaat, melainkan dorongan mental yang kuat untuk mencapai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sebagai identitas seorang Muslim (Uyun & Warsah, 2021:112). Pihak sekolah mencatat bahwa tanpa adanya paksaan edukatif, sebagian siswa cenderung menghindari kegiatan ini karena kelelahan setelah jam pelajaran formal berakhir.

2. Peran Kepala Sekolah

Hasil penelitian mengungkap bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan lima peran fundamental sesuai dengan tuntutan manajemen pendidikan modern:

- a. Sebagai Educator: Kepala sekolah berperan aktif dalam membina mental dan spiritual siswa. Hal ini dilakukan melalui pemberian nasihat saat upacara maupun kunjungan kelas untuk memotivasi siswa agar tidak buta huruf Al-Qur'an. Pendidikan yang efektif memerlukan keteladanan yang konsisten dari seorang pimpinan (Jelantik, 2015:56).
- b. Sebagai Manajer: Kepala sekolah mengelola sumber daya dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang khusus BTQ dan pengadaan buku panduan tajwid. Manajemen yang baik adalah kunci terselenggaranya program sekolah yang sistematis (Safitri, 2021:145).
- c. Sebagai Inovator: Untuk menyiasati kejenuhan, kepala sekolah menerapkan metode literasi pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Inovasi ini bertujuan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai budaya, bukan sekadar tugas (Nada, 2021:40).
- d. Sebagai Leader: Kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari kemampuannya

- menggerakkan para guru untuk menjadi pembimbing BTQ yang sabar. Seorang pemimpin harus mampu memberikan inspirasi dan arahan yang jelas kepada bawahannya (Djafri, 2017:82).
- e. Sebagai Supervisor: Kepala sekolah melakukan monitoring berkala terhadap buku progres BTQ siswa. Pengawasan ini penting untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan oleh guru pengampu (Mulyasa, 2006:120).

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama di SMA Muhammadiyah Borobudur adalah lingkungan sekolah yang religius serta adanya sistem tutor sebaya, di mana siswa yang sudah mahir membantu rekan-rekannya. Lingkungan sosial yang mendukung dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai pembelajaran (Sunhaji, 2022:94). Namun, terdapat faktor penghambat yang cukup dominan, yaitu rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi Al-Qur'an bagi masa depan mereka serta adanya keinginan siswa untuk segera pulang sekolah karena kegiatan BTQ dilaksanakan di akhir jam pelajaran.

4. Diskusi Temuan

Temuan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor sangat krusial dalam mempertahankan eksistensi program BTQ. Meskipun fasilitas memadai, faktor psikologis siswa tetap menjadi kendala utama. Hal ini sejalan dengan teori bahwa keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga (Kompri, 2017:156). Oleh karena itu, pendekatan kepala sekolah yang bersifat persuasif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk mengubah "paksaan" menjadi "kesadaran" dalam diri peserta didik.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur berada pada kategori menengah, di mana tantangan utama terletak pada konsistensi motivasi siswa yang tinggal di luar asrama. Minat merupakan aspek psikologis yang sangat krusial; tanpa adanya minat yang besar, proses transfer ilmu agama tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Uyun & Warsah, 2021:115). Oleh karena itu, kehadiran sosok pemimpin yang mampu membangkitkan motivasi tersebut menjadi kebutuhan mutlak dalam ekosistem sekolah.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur telah menunjukkan peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat tersebut melalui berbagai strategi kepemimpinan. Peran sebagai *educator* dilakukan melalui pembinaan mental, peran manajer melalui penyediaan fasilitas literasi, peran inovator melalui program tadarus pagi, peran *leader* melalui pemberian keteladanan, serta peran supervisor melalui pengawasan berkala.

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menggerakkan program sekolah sangat bergantung pada kemampuannya mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen tersebut secara harmonis (Safitri, 2021:150). Kepemimpinan yang kuat terbukti mampu memberikan dampak psikologis positif bagi guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan (Djafri, 2017:85). Meskipun didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan adanya sistem tutor sebaya yang efektif (Sunhaji, 2022:96), penelitian ini masih menemukan hambatan berupa rendahnya kesadaran personal siswa serta manajemen waktu pelaksanaan kegiatan yang berbenturan dengan jam pulang sekolah. Sebagai rekomendasi, kepala sekolah perlu mempertimbangkan restrukturisasi jadwal agar kegiatan BTQ menjadi lebih integratif dan tidak dianggap sebagai beban tambahan di akhir hari.

References

- Al-Munawar, H. (2008). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*. Jakarta: Ciputat Press.
- Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan Manajemen Era Reformasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemenag. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UAD Press.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Panduan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nada, A. A. R. (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Safitri, D. (2021). *Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2022). *Konsep Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: IRDH.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.